

Desain Ekstrakurikuler Al-Qur'an Di SMP Pertiwi Medan

Arlina¹, Rabiatul Adawiyah², Salsabila Syfa Siregar³,

Alfina Azisi Br Purba⁴, Fadila Hasibuan⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: arlina@gmail.com¹,

rabiatuladawiyah723@gmail.com², salsabilasyfa31@gmail.com³,

alfinaazisisbrpurba@gmail.com⁴, fadilahasibuan78@gmail.com⁵

Abstract. *Studying the Qur'an is an obligation for every Muslim, because the Qur'an is the main guideline for Muslims in worship and muamalah. Reading and writing the Qur'an is a lesson that must be taught to students, starting from the elementary school level to the high school level. One way is to hold an extracurricular reading of the Qur'an. This research was conducted to find out how the Al-Qur'an extracurricular design at SMP Pertiwi Medan and its relation to improving students' ability to read the Al-Qur'an. This was done to find out whether the Al-Qur'an extracurricular provision had a significant effect on improving the ability to read and memorize the Al-Qur'an in students who took part in the extracurricular activities at Pertiwi Middle School, Medan. The method used in this study is a qualitative descriptive method, in which the descriptive method is used to describe the conditions in the field as they are. Based on the research conducted, the extracurricular design at SMP Pertiwi Medan is good, with the right methods and real support from the school. So that students who take part in extracurricular activities are on average in the good category, in which in this category students are able to read or memorize the Al-Qur'an properly and in accordance with the rules of tajwid science, even though they are not fully good in terms of sound.*

Keywords: *Design, extracurricular, Al-Qur'an*

Abstrak. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, karena Al-Qur'an merupakan pedoman utama umat Islam dalam beribadah maupun muamalah. Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan suatu pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang sekolah menengah. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana desain ekstrakurikuler Al-Qur'an di SMP Pertiwi Medan serta kaitannya dengan peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengadaan ekstrakurikuler Al-Qur'an tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik yang mengikuti ekskul tersebut di SMP Pertiwi Medan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang mana metode deskriptif dilakukan untuk menggambarkan keadaan yang ada di lapangan dengan apa adanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, desain ekstrakurikuler di SMP Pertiwi Medan sudah baik, dengan metode yang tepat dan dukungan dari pihak sekolah yang nyata. Sehingga peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut rata-rata berada di kategori baik, yang mana di kategori ini, peserta didik sudah mampu membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid meskipun belum sepenuhnya bagus dalam hal suara.

Kata-kata Kunci: Desain, ekstrakurikuler, Al-Qur'an

LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang harus dipelajari semua umat Muslim di dunia tidak hanya mempelajarinya dari cara membacanya saja, namun juga harus belajar tentang isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an tersebut (Nurdin, 2018). Di dalam kitab Al-Qur'an terkandung di dalamnya suatu kebenaran yang mutlak/hakiki dan menjadi pedoman bagi tatanan kehidupan umat manusia, yaitu umat Nabi Muhammad Saw. Semua perihal kehidupan ini tercantum di dalam kitab suci Al-Qur'an, baik itu cara manusia berhubungan dengan penciptanya, yaitu Allah Swt. maupun hubungan antara manusia dengan sesama makhluk ciptaan-Nya, seperti hewan, lingkungan hidup dan lainnya. Al-Qur'an juga merupakan pedoman manusia dalam beribadah maupun dalam bermuamalah. .

Membaca dan menulis Al-Qur'an ialah merupakan suatu pembelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang sekolah menengah. Bahkan sudah harus diajarkan sedari dini, dalam hal diajarkan kepada anak usia dini, mengajarkannya adalah dengan memperkenalkan terlebih dahulu, sehingga anak menjadi familiran terhadap lantunan ayat suci Al-Qur'an ataupun huruf-huruf hijaiyah. Hal ini tentu menjadi sebuah keharusan supaya peserta didik dapat mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah membaca Al-Qur'an dan juga ilmu Tajwid yang telah ditetapkan. Dengan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar serta sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid, maka peserta didik diharapkan akan mampu memahami isi kandungan yang terdapat di dalamnya, atau pun lebih mudah mempelajari isi kandungan Al-Qur'an tersebut. Hal yang demikian akan terus berkesinambungan atau berkelanjutan, hingga marasuk pada karakter peserta didik tersebut. Dan untuk dapat belajar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar serta yang sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid yang tepat dan baik, maka diperlukan metode yang tepat pula. Metode merupakan cara atau langkah-langkah yang tersusun secara sistematis untuk memudahkan dalam mencapai suatu tujuan.

Pada jenjang SMP, mata pelajaran agama hanya diajarkan sebanyak dua jam pelajaran dalam seminggu, begitu juga di SMP Pertiwi Medan. Dan semua materi agama Islam disatukan dalam satu mata pelajaran yaitu dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Yang mana materi-materi seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam dirangkum menjadi satu pada mata pelajaran PAI tersebut. Sehingga sangat sedikit waktu yang bisa digunakan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, jadi hal itu kurang efektif untuk dapat memaksimalkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa/siswi SMP Pertiwi Medan.

Untuk dapat menerapkan hal tersebut, sekolah SMP Pertiwi Medan membuat sebuah ekstrakurikuler yang diharapkan dapat memaksimalkan pengembangan kemampuan peserta didik SMP Pertiwi Medan dalam membaca dan menulis yang di dalamnya dipelajari tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya dan juga menghafalkan Al-Qur'an. Ekstrakurikuler ini dengan berbagai bentuknya diharapkan dapat mendukung intrakurikuler (Alim, 2020). Dan memiliki tujuan untuk penguatan kemampuan peserta didik untuk mencapai visi dan misi pembelajaran PAI

Penelitian mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an telah banyak dilakukan sebelumnya. Dengan temuan di antaranya bahwa ekstrakurikuler BTQ memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 77% dan 23% dipengaruhi faktor lain berdasarkan temuan pada penelitian mengenai pengaruh baca tulis Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SDN 3 Cibeureum (Hidayat, 2018). Penelitian lainnya yaitu seperti yang dilakukan oleh Nur Alim dkk mengenai korelasi ekstrakurikuler sanggar Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits di MAN 4 Pasaman Barat, dalam penelitian ini terdapat tiga aspek yang menjadi tolak ukur keberhasilan belajar siswa yaitu aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan aspek (Gerakan) psikomotorik. Yang mana ekstrakurikuler BTQ ini memberi dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits (Alim, 2020). Temuan lainnya yakni tentang aktivitas positif ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama 4 Merangin yang juga meneliti berdasarkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga tidak hanya kemampuan pembelajaran PAI saja yang mengalami peningkatan, namun ditemukan pula perubahan sikap dan perilaku siswa/siswi di SMP Negeri 4 Merangin tersebut, seperti sopan santun di dalam maupun di luar pembelajaran, dan terhadap guru maupun teman sepergaulan yang sejalan dengan nilai-nilai Agama Islam (Muslimah, 2021).

Dengan adanya ekstrakurikuler ini dapat memberikan keuntungan baik itu pada jenjang SD, SMP, SMA dan sebagainya. Adapun kelebihan menurut penulis yang pertama adalah siswa mendapatkan perubahan yang sangat signifikan atau perubahan yang sangat pada diri siswa yaitu perubahan dalam bacaan Al-Qur'an dan siswa akan terus mengalami perkembangan secara berkesinambungan.

Dari penelitian yang telah kami temukan hal tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk meneliti mengenai desain ekstrakurikuler Al-Qur'an dan dampak yang terjadi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an di SMP Pertiwi Medan. Adapun perbedaan yang terdapat pada temua kami adalah lokasi penelitian yang berbeda serta desain ekstrakurikuler sekolah.

Penelitian ini penting dilakukan untuk dapat mendapatkan informasi tentang bagaimana desain ekstrakurikuler Al-Qur'an yang efektif agar memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik dimana sekolah yang diteliti merupakan sekolah yang tidak berbasis ke-Islaman. Pengumpulan informasi dilakukan dengan merumuskan bagaimana desain ekstrakurikuler Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Pertiwi Medan dan apakah ada kaitan kegiatan ekstrakurikuler tersebut terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai desain ekstrakurikuler Al-Qur'an di SMP Pertiwi Medan ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang sifatnya lebih luas di dalam penggunaan data-data hasil penelitian (Hidayat, 2010). Makna "luas" dalam hal ini memiliki arti bahwa penelitian yang dilakukan lebih mengarah kepada analisis dari awal sampai akhir yang panjang. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terjadi dengan alami, apa adanya, tidak ada manipulasi situasi maupun kondisinya, serta dilakukan dalam kondisi normal (Arikunto, 2010). Penggunaan metode kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif ini dipilih peneliti karena sesuai dengan masalah yang diangkat dan pokok bahasan pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui seperti apa dan bagaimana desain ekstrakurikuler Al-Qur'an yang dijalankan di SMP Pertiwi Medan, sehingga diperlukan data untuk dapat dijabarkan secara terperinci dan mendalam serta apa adanya. Jadi, peneliti menganggap bahwasannya metode kualitatif adalah metode yang paling tepat digunakan pada penelitian mengenai desain eskskul Al-Qur'an di SMP Pertwi Medan ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan secara sengaja dan dengan memiliki maksud ataupun tujuan tertentu setelah melakukan proses wawancara tersebut (Moelong, 2012). Percakapan yang disebut dengan wawancara adalah percakapan yang harus dilakukan oleh dua pihak. Pihak yang pertama disebut pula sebagai pihak pewawancara atau *interviewer*, pihak yang menjadi pewawancara

ini merupakan pihak yang mengajukan pertanyaan sesuai dengan maksud serta tujuannya. Dan lalu, pihak yang kedua adalah pihak yang diwawancara/terwawancara, yang biasa disebut *interviewee* atau juga disebut dengan narasumber, yang menjadi pihak terwawancara ialah merupakan pihak yang dapat memberikan informasi atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara (*interviewer*) sesuai dengan kebutuhan penelitian. Di dalam penelitian mengenai desain Al-Qur'an di SMP Pertiwi Medan ini, peneliti memperoleh data melalui proses wawancara dengan guru pembina atau pengajar ekstrakurikuler Al-Qur'an sekaligus beliau juga merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Pertiwi Medan. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui secara terperinci serta menggali lebih dalam tentang bagaimana detail serta rincian dari desain ekstrakurikuler Al-Qur'an tersebut serta kaitannya dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Pertiwi Medan yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya kegiatan tambahan yang dilakukan oleh peserta didik, di mana kegiatan tersebut dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperoleh tambahan ilmu bagi peserta didik, baik itu berupa pengetahuan, wawasan, maupun keterampilan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat dan karakternya masing-masing. Mengenai kegiatan ekstrakurikuler ini tercantum dalam Permendikbud Nomor 39 Tahun 2008 yang membahas tentang Pembinaan Kesiswaan, disebutkan bahwa ekstrakurikuler adalah salah satu alat pembinaan kesiswaan. Ekstrakurikuler yang dilakukan atau diikuti oleh peserta didik baik itu dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah memiliki tujuan supaya peserta didik bisa menambah wawasan dan memperluas diri sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Terdapat empat fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di satuan Pendidikan (Aqip dan Sujak, 2011), yakni:

1. Fungsi Pengembangan.

Berdasarkan fungsi ini, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk membantu peserta didik mengembangkan diri dengan jalan pengasifkasian minat, memaksimalkan potensi yang ada di diri peserta didik, dan memberikan peserta didik kesempatan dalam hal mengenali karakternya dan melatih sifat-sifat kepemimpinan dari diri peserta didik tersebut.

2. Fungsi Sosial

Fungsi sosial ini memiliki arti bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik, diharapkan dapat mendukung perkembangan kemampuan serta rasa tanggung jawabnya dan memberikan peserta didik kesempatan agar dapat meluaskan pengalamannya dalam hal bersosialisasi, keterampilan sosial serta menerjemahkan dan menanamkan dalam dirinya moral dan nilai sosial yang ada di sekitarnya.

3. Fungsi Rekreatif

Berdasarkan fungsi rekreatif ini, maka kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai kegiatan yang dapat membuat peserta didik merasakan kegembiraan, suasana yang nyaman, serta kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan ekstrakurikuler harus menjadi kegiatan yang menjadikan suasana sekolah menjadi lebih menarik dan menantang bagi peserta didik.

4. Fungsi Persiapan Karir

Selain dari ketiga fungsi yang telah disebutkan di atas, fungsi lainnya dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mempersiapkan karir peserta didik melalui pembembangan keterampilan yang dilakukan di dalam kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri.

Ektrakurikuler Al-Qur'an merupakan salah satu contoh dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di satuan pendidikan. Yang mana ekstrakurikuler Al-Qur'an ini adalah salah satu ekskul yang tergolong ke dalam ekskul keagamaan, dalam hal ini adalah agama Islam yang merupakan agama mayoritas di Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik terkhusus dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Sebagai pedoman utama umat Islam dalam menjalani kehidupan, baik itu ibadah ataupun muamalah, maka umat Islam memiliki kewajiban untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. SMP Pertiwi Medan yang merupakan sebuah sekolah menengah pertama di kota Medan juga menyadari hal itu, sehingga terbentuklah suatu ekskul keagamaan yang dinamakan ekstrakurikuler Al-Qur'an.

Latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler Al-Qur'an di SMP Pertiwi Medan selain karena kesadaran akan pentingnya memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi siswa adalah karena keseluruhan peserta didik yang ada di SMP Pertiwi Medan beragama Islam, meskipun pada kenyataannya, SMP Pertiwi Medan merupakan sekolah umum. Selain itu, berdasarkan wawancara, narasumber yang merupakan guru pembina ekskul tersebut sekaligus guru PAI SMP Pertiwi Medan, menyatakan bahwa siswa-siswi di SMP Pertiwi Medan memiliki kelemahan dalam hal membaca Al-Qur'an. Yang mana masih banyak peserta

didik di SMP Pertiwi Medan yang masih belum fasih atau lancar dalam membaca Al-Qur'an. Karena hal itulah, sekolah membantu peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an agar peserta didik yang terkedala dana ataupun relasi dalam mencari guru ngaji privat dapat terbantu melalui program ekstrakurikuler Al-Qur'an yang diadakan di SMP Pertiwi Medan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an di SMP Pertiwi Medan bukan merupakan kegiatan yang formal. Sehingga dalam penyusunan materi pembelajarannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut, pengklasifikasiannya yakni sebagai berikut:

1. Peserta didik yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an. Bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, maka materi yang diajarkan adalah materi yang paling dasar yaitu pengenalan huruf *hijaiyah* dari awal. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode *Iqra'*.
2. Peserta didik dengan pengetahuan membaca Al-Qur'an yang sedang. Bagi peserta didik pada fase dalam kemampuan sedang, yaitu peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun masih kurang lancar, maka materi yang diberikan adalah pembelajaran tajwid. Materi tajwid merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara memperbagus bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.
3. Peserta didik yang telah lancar membaca Al-Qur'an. Untuk kategori peserta didik yang bacaan Al-Qur'annya telah lancar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, maka materi yang diberikan yaitu berupa *Tahfidz* atau hafalan. Yang mana hafalan yang diberikan kepada peserta didik adalah Al-Qur'an Juz 30 atau *Juz 'Ammah*. Juz 30 dalam Al-Qur'an itu sendiri diawali dari Qur'an surah an-Naba sampai Qur'an surah an-Nas.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara ataupun suatu prosedur yang digunakan agar tujuan-tujuan tertentu dapat tercapai (Sutikno, 2014). Metode pembelajaran berfungsi untuk memudahkan suatu pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah yang sistematis dan konkret sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an di SMP Pertiwi Medan yakni sebagai berikut:

1. Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* ialah suatu metode dalam belajar membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan memberikan para peserta didik atau pengguna metodenya kesempatan untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuannya (Mu'min, 1991). Metode *Iqra'* merupakan metode yang langsung menekankan peserta didik pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode *Iqra'* disusun dalam bentuk buku yang mana buku *Iqra'* memiliki 6 jilid (yang terdiri dari *Iqra'* 1 sampai *Iqra'* 6), dan setiap jilid memiliki tingkatan-tingkatan dari dasar sampai ke tahap pembelajaran tajwid. Pada ekstrakurikuler Al-Qur'an di SMP Pertiwi Medan, metode *Iqra'* digunakan bagi peserta didik yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan metode *Iqra'*, siswa diharapkan dapat belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari mempelajari huruf hijaiyah, huruf hijaiyah bersambung, dan juga ilmu tajwid jilid demi jilid. Sehingga peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan ilmu Tajwid setelah menyelesaikan enam jilid *Iqra'* tersebut.

2. Metode Asistensi

Asistensi ialah merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan peserta didik dengan status yang setara dengan peserta didik lain yang bukan merupakan pendidik profesional, di dalam membantu sesama murid dengan memberikan pelajaran dengan cara mengajar (Topping, 1996). Di dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an di SMP Pertiwi Medan juga dilakukan metode asistensi. Hal ini dilakukan dengan cara guru pembina ekskul menunjuk peserta didik yang sudah lancar bacaan Al-Qur'annya untuk mengajar atau menyimak bacaan teman-temannya yakni peserta didik lain yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Metode asistensi ini dapat dilakukan apabila kekurangan tenaga pengajar profesional di dalam suatu pembelajaran. Dengan metode asistensi, peserta didik juga akan merasa nyaman dalam belajar karena yang menjadi pengajarnya merupakan teman sebayanya, sehingga tidak begitu mengalami tekanan dalam belajar. Serta peserta didik yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an akan semakin bagus dan semakin mahir pula kemampuannya, karena senantiasa diasah dengan cara mengajarkannya kepada orang lain. Dan guru juga akan sangat terbantu dalam mengajar peserta didik yang lain, karena yang diajar menjadi lebih sedikit sehingga guru dapat memaksimalkan untuk memberi pelajaran pada peserta didik tersebut.

3. Metode dengan Mendengarkan Murattal (*Sima'i*)

Metode *sima'i* adalah suatu metode dalam menghafalkan kitab suci Al-Qur'an yakni melalui cara guru memperdengarkan bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal kepada peserta didik (Sa'dulloh, 2008). Dalam hal menghafal atau pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an di SMP Pertiwi Medan diperdengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an yang dibaca oleh Qari-qari yang bagus bacaannya, dengan menghidupan murattal tersebut menggunakan media pembebas suara atau *loud speaker*. Kegiatan mendengarkan murattal ini, dilakukan untuk menstimulus para peserta didik. Di samping itu, guru pembina ekskul juga mencontohkan bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal oleh peserta didik.

Dalam program ekstrakurikuler Al-Qur'an yang diadakan di SMP Pertiwi Medan tersebut, terdapat tahapan penilaian untuk mengukur sudah sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam membaca, menulis dan juga menghafalkan Al-Qur'an. Penilaian merupakan suatu aspek penting dalam pembelajaran. Tujuan dari penilaian pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan belajar peserta didik, yang mana hasil penilaian digunakan untuk peningkatan dan perbaikan belajar peserta didik dan memberi umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran (Sulfemi, 2019). Penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an di SMP Pertiwi Medan dilakukan dengan menggunakan klasifikasi atau pembagian sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik yang bacaan dan hafalan Al-Qur'annya sudah sesuai dengan kaidah tajwid dan bacannya lancar, maka diberi nilai A dengan kategori baik sekali
2. Bagi peserta didik yang bacaan dan hafalan Al-Qur'annya sudah sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, meskipun secara lagu/suara kurang baik yang masih kurang lancar, maka diberi nilai B dengan kategori baik.
3. Bagi peserta didik yang bacaan dan hafalannya kurang lancar dan masih salah dalam kaidah tajwidnya, maka diberi nilai C dengan kategori kurang.

Dengan diadakannya program kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an di SMP Pertiwi Medan tersebut, menjadi jalan bagi peserta didik di SMP Pertiwi Medan dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an meskipun hanya 20% peserta didik yang mengikuti ekskul ini dari keseluruhan jumlah peserta didik di SMP Pertiwi Medan. Setelah ekstrakurikuler Al-Qur'an dilakukan, banyak peserta didik yang kemampuannya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an mengalami peningkatan dan pada umumnya berada di kategori baik, meskipun ada beberapa peserta didik yang masih berada di kategori kurang dan ada pula yang sudah berada

di kategori baik sekali namun jumlahnya masih sedikit. Hal ini tidak luput dari perhatian sekolah yang besar dan juga mendukung penuh program ekstrakurikuler Al-Qur'an ini, yang mana sekolah memberi fasilitas berupa mushola sebagai tempat ekstrakurikuler Al-Qur'an tersebut dilaksanakan, mikrofon dan speaker untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler, serta secara khusus memberikan honor kepada guru yang membina ekstrakurikuler Al-Qur'an tersebut, sehingga kehadiran sekolah dalam melancarkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat tampak dan nyata. SMP Pertiwi Medan mendukung dengan sangat maksimal program ekstrakurikuler Al-Qur'an tersebut, sebagai upaya untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang Qur'ani, dan mahir dalam beragama, khususnya bidang membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga tidak kalah saing dari sekolah yang berbasis ke-Islaman di kota Medan.

Ekstrakurikuler Al-Qur'an atau BTQ ini sangat bagus jika diadakan di sekolah. Terlebih diadakan di jenjang sekolah umum. Seperti yang diketahui pada sekolah umum mereka tidak mempelajari ilmu agama secara mendalam karena dibatasi oleh waktu pelajaran yang hanya 2 jam dalam seminggu. Anak di sekolah umum banyak yang kurang dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, ekstrakurikuler ini sebagai antisipasi agar tidak melunturnya kemampuan anak dalam membaca Alquran yang jugak akan menjadi aset di masa depan yaitu menjadi pemimpin dan penguasa di negara ini dengan kemampuan agama yang tinggi. Faktor lain yang menyebabkan Al-Qur'an perlu dipelajari adalah karena pada bahasa Al-Qur'an tidak semata-mata diartikan saja terus menemukan makna namun harus ditafsirkan terlebih dahulu baru mendapatkan makna yang sebenarnya. Oleh karena itu, dibutuhkan generasi muda yang bisa dan lihai dalam membaca kitab suci Al-Qur'an agar tidak termakan oleh zaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa desain kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an yang ada di SMP Pertiwi Medan sudah termasuk ke dalam kategori baik. Yang mana pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan mengklasifikasi peserta didik berdasarkan kemampuannya masing-masing, hal ini merupakan suatu strategi yang bagus, sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an akan fokus untuk bisa membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' dan asistensi. Peserta didik yang belum lancar bacaan tajwidnya dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Serta peserta didik yang sudah lancar bacaannya akan menghafal Al-Qur'an juz 30. Sehingga peserta didik tidak akan terhambat dalam hal meningkatkan kemampuannya membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Dukungan sekolah yang maksimal juga menjadi penentu keberhasilan suatu kegiatan. Begitu juga dengan ekskul Al-Qur'an tersebut. Sekolah hadir dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran ekstrakurikuler Al-Qur'an di SMP Pertiwi Medan secara nyata dan real. Dengan metode yang tepat, dan juga dukungan dari sekolah, ekskul dapat berjalan secara maksimal, hal ini ditandai dengan rata-rata kemampuan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekskul Al-Qur'an tersebut berada di kategori baik.

DAFTAR REFERENSI

- Alim, Nur dkk. (2020). Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di MAN 4 Pasaman Barat. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 12(2).
- Al-Majid. (2014) *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*. Jakarta: Beras.
- Aqib, Zainal, dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hidayat, Alimul A.A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Heath Books.
- Hidayat, Ramdan dkk. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an terhadap Prsetasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Muslimah dkk. (2021). Aktivitas Positif Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama 4 Merangin, *Jurnal Penelitian dan Kegamaan*, 11(2)
- Mu'min, M. CH. (1991). *Petunjuk Praktis Mengelola TK Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Fikahati Aneske.
- Moelong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin. (2018). *Ulumul Qur'an*. Banda Aceh: CV.Bravo.
- Sa'dullah. (2008). *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Topping, K.J. (1996). The effectiveness of peer tutoring in further and higher education: A typology and review of the literature. *Higher Education*, 3(2).